

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Mengambil topik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

1. Soegeng dan Safrina (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Biaya Operasional terhadap Beban Operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan karena tujuan utamanya adalah menciptakan suatu kerangka kerja yang dapat menjelaskan seluruh sumber daya perusahaan dan bagaimana sumber daya tersebut berinteraksi untuk menciptakan nilai. Variabel yang digunakan merupakan independen dan dependen. Sampel yang digunakan merupakan seluruh perusahaan sektor perbankan. Sektor perbankan yang dipilih karena bersifat *intellectual intensive*, selain itu juga lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan secara konsisten terdaftar dalam kategori perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama 2010-2012, menerbitkan laporan tahunan auditan per 31 Desember tahun 2010-2012. Teknik

Analisis Data ini mengukur tingkat hubungan dari variable independen dan dependent.

Hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian sejalan dengan *theory resource based theory*, seperti yang dikemukakan oleh (Clorida, 2013) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien baik dari asset berwujud maupun tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Persamaan Penelitian :

Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan data perbankan yang di peroleh dari BEI.

Perbedaan peneliti :

Periode penelitian terdahulu tahun 2010-2012 sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2016.

2. Yunika Fuziyah dan Dodik Siswantoro (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR, Biaya Operasional terhadap Beban Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 dan masih terdaftar sampai tahun 2016 yaitu yang sebanyak 21 sampel perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel dan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Klasik dan Uji Asumsi regresi linier berganda dengan uji F, koefisien determinasi (R^2) dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji asumsi klasik tidak menemukan adanya masalah. Hasil pengujian t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan ini membuktikan bahwa kecukupan modal dalam operasinya harus dipenuhi. BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan. *Loan to Deposit* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Persamaan Penelitian :

Variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen BOPO, CAR, LDR yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Perbedaan penelitian :.

Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol sedangkan penelitian yang sekarang hanya menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

3. Prasanugraha (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Corporate Governance*, dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *non performing loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan. Sampel penelitian ini terdiri dari bank umum yang terdaftar di BEI dan masuk dalam peringkat *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) periode 2012-2016, dengan total 31 sampel. Kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Teknik analisis data menggunakan analisis uji regresi linear

berganda. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR), dan *non performing loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan variabel *corporate governance* dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan bank.

Persamaan Penelitian :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel independen yang sama yaitu BOPO, CAR, LDR dan meneliti kinerja keuangan perbankan.
- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu *purposive sampling*

Perbedaan penelitian :

Periode peneliti sekarang 2012-2016, sedangkan peneliti terdahulu yaitu periode 2010-2013

4. Moh. Arif Setiawan (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 bank umum yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan pada

penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dimana digunakan untuk menjelaskan nilai tinggi, nilai terendah, rata-rata dan standart deviasi dari variabel yang di teliti.

Persamaan Penelitian :

- a. Metode pengambilan sampel, yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, teknik yang di gunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda, variabel CAR dan BOPO, variabel dependen kinerja keuangan perbankan yang di proksikan dengan rasio profitabilitas ROA.
- b. Penelitian yang sebelumnya sama penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan data sekunder

Perbedaan Penelitian :

Periode sampel yang digunakan tahun 2012-2014, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2012-2016.

5. Faezal Thabib (2013)

Tujuan Penelitian ini merupakan untuk mengetahui pengaruh variabel corporate governance, dana pihak ketiga (DPK), *capital eduquacy ratio* (CAR), dan *non performing loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan. Ilmu pengetahuan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian adalah apakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data di peroleh dari 4 bank pemerintah indonesia yang sudah *Go public* di ambil dari beberapa bank pemerintah yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 5 periode yaitu tahun 2007-2011. Jumlah sampel yang di gunakan sebanyak 240 data laporan keuangan tahunan. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

anaisis regresi linier berganda. Teknis Analisis yang digunakan adalah analisis statistic yang berupa uji statistik F dan uji statistik t.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengaruh variabel *corporate governance*, dana pihak ketiga (DPK), *capital eduquacy ratio* (CAR), dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Persamaan Penelitian :

Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang saat ini membahas masalah yang sama yaitu pengaaruh BOPO, CAR, LDR terhadap kinerja keuangan perbankan.

Perbedaan Penelitian :

- a. Periode peneliti sekarang 2012-2016, sedangkan peneliti terdahulu yaitu periode 2012-2014.
- b. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu GCG dan NPL, sedangkan variabel yang sekarang menggunakan variabel BOPO dan CAR.

6. Yves Egina Mewengkang (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO dan *Loan to Deposit Ratio* dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sampel dalam penelilitian adalah PT. Bank Sulselbar dalam waktu tahun 2001-2010. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder *non participant* sehingga metode pengumpulan data

menggunakan cara *observation* pengamatan langsung. Hasil penelitian ini bahwa variabel BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan perbankan, dengan tingkat masing-masing sebesar 0,001 dan 0,025. Variabel CAR, NPL, dan LDR tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan karena nilai t masing-masing variabel adalah 0,642 (CAR), 0,872 (NPL) dan 0,069 (LDR). Variabel BOPO selain memiliki pengaruh signifikan juga memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan .

Persamaan Penelitian :

- a. Variabel dependen yang sama yaitu, kinerja keuangan perbankan yang diproksi ROA
- b. Variabel independen yang sama yaitu, BOPO, CAR, dan LDR
- c. Sampel penelitian yang sama yaitu perbankan yang terdaftar di BEI

Perbedaan Penelitian :

Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian terdahulu tahun 2001-2010, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012-2016

7. Clorida Karunia (2013)

Tujuan penelitian ini merupakan untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan CAR, pemenuhan, penyisihan, penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap kinerja keuangan bank yang di ukur dengan *return on asset* (ROA) serta variabel-variabel manakah yang paling dominan yang berpengaruh *return on asset* (ROA). Variabel yang di gunakan adalah variabel *dependencapital adequacy ratio* (CAR) pemenuhan, penyisihan, penghapusan aktiva prroduktif (PPAP), dana pihak ketiga (DPK). Sampel yang

di gunakan merupakan sampel yang jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 sampel data yang di ambil dari laporan keuangan publikasi bank periode 2011-2017. Teknis analisis data yang di gunakan adalah data yang sekunder.

Hasil yang di gunakan merupakan dari hasil penelitian terlihat bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Capital adequacy ratio* (CAR) dan pemenuhan penyisihan dan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Persamaan Penelitian :

Variabel yang di gunakan dalam penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan variabel dependen, BOPO dan CAR terhadap kinerja keuangan perbankan.

Perbedaan penelitian :

- a. Periode yang di gunakan pada penelitian terdahulu yaitu 20011-2017, sedangkan peneliti sekarang yaitu 2012-2016.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol sedangkan penelitian yang sekarang hanya menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

8. Sutedi dan Adrian (2010)

Menurut Sutedi dan Adrian (2011) bertujuan untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 secara

persial dan simultan. Sampel yang di gunakan adalah 20 bank umum yang terdaftar di BEI. Ada dua variabel yang di angkat yaitu, kinerja keuangan perbankan sebagai variabel terikat dan rasio keuangan (CAR, LDR, dan BOPO) sebagai variabel bebas. Metode yang di gunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, dan CAR, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Persamaan Penelitian :

- a. Variabel dependen yang sama yaitu, kinerja keuangan perbankan yang diproksi ROA
- b. Variabel independen yang sama yaitu, BOPO, CAR, dan LDR
- c. Sampel penelitian yang sama yaitu, perbankan yang terdaftar di BEI

Perbedaan Penelitian :

Peneliti terdahulu menggunakan metode *explanatory research*, peneliti sekarang menggunakan metode strategi penelitian arsip.

9. Lalith Seelanatha (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR),

terhadap kinerja keuangan perbankan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Persamaan Penelitian :

- a. Variabel independen yang sama yaitu, BOPO, CAR dan LDR
- b. Variabel dependen yang sama yaitu, kinerja keuangan perbankan yang diproksi ROA
- c. Sampel penelitian yang sama yaitu, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Perbedaan penelitian :

Penelitian terdahulu adalah periode penelitian tahun 2007- 2011, sedangkan penelitian tahun ini 2012-2016.

10. Bambang Sudyanto dan Jati Suroso (2010)

Peneliti ini bertujuan untuk menguji apakah variabel perputaran kas, efektivitas pengelolaan utang, tingkat kredit yang disalurkan dan biaya *corporate social responsibility* mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan perbankan periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau *purposive sampling*.

Variabel dependen adalah kinerja keuangan perbankan yang diproksikan (ROA), sedangkan variabel independen adalah *cash flow*, CAR, BOPO, LDR, dan CSR. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian asumsi kalsik serta pengujian regresi linear berganda . Hasil penelitian terdahulu bahwa variabel perputarn kas,

efektivitas pengelolaan hutang, tingkat kredityang disalurkan dan biaya *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan. Sementara BOPO berpengaruh negative pada kinerja keuangan perbankan.

Persamaan Penelitian :

- a. Variabel dependen yang sama yaitu, kinerja keuangan perbankan yang diproksi ROA
- b. Variabel independen yang sama yaitu, BOOPO, CAR, dan LDR
- c. Sampel yang digunakan yang sama yaitu, perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI

Perbedaan penelitian ini adalah dengan peneliti terdahulu adalah periode penelitian terdahulu tahun 2009-2013, sedangkan penelitian tahun ini 2012-2016.

Tabel 2.1
Matris Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Variabel Independen		
			BOPO	CAR	LDR
1.	Soegeng dan Safarina	2016	B	-	TB
2.	Yunika dan Dodik	2016	TB	B	-
3.	Prasnanugraha	2016	-	B	TB
4.	Moh. Arif Setiawan	2015	-	B	TB
5.	Faezal Thabib	2013	B	-	-
6.	Clorida Karunia	2013	B	TB	-
7.	Yves Egina Mewengkang	2013	TB	-	B
8.	Sutedi dan Adrian	2010	-	-	TB
9.	Bambang dan Jati	2010	-	B	TB
10.	Latih Seelanatha	2010	B	-	-

Keterangan :

TB = Tidak Berpengaruh

B = Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Adapun landasan teori yang akan diuraikan adalah teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini :

2.2.1 Theory Agency

Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principle*) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Okajaya, 2015:30). Masalah keagenan muncul karena terdapat konflik perbedaan pendapat (kepentingan) antara pemilik (*principle*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (*principle*) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik (*principle*) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik (*principle*) yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer (*agent*) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya. 16 Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang

sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetris informasi.

Kenyataannya dalam menjalankan kewajibannya pihak manajer (*agent*) mempunyai tujuan lain yaitu mementingkan kepentingan mereka sendiri, memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga pada akhirnya menimbulkan konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik atau pemegang saham (*principle*). Menurut Hanafi (2013:675) hubungan ini menimbulkan suatu kontrak antara pemegang saham dan manajer. Hubungan kontrak ini 12 kemungkinan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemegang saham dan manajer. Manajer sebagai pihak yang mengelola kegiatan perusahaan sehari-hari memiliki lebih banyak informasi internal dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna informasi eksternal terutama karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Moch. Arif, 2015).

2.2.2 Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-Undang No.7/1992). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisakan bank adalah badan usaha

dibiadng keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dimasyarakat, terutama memberikan kredit da jasa dalam arti lain karyawan bank menarik kredit dan meminjamkan hasil kredit ke nasabah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa bank adlah perusahaan yang bergerak dalam keuangan.

Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan fungsi tersebut bank merupakan lembaga perantara keuangan bagi masyarakat dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Hanafi, 2013:11)

2.2.3 Kinerja Keuangan Perbankan

Penilaian kinerja bank dibutuhkan bagi *stakeholders* bank seperti manajemen bank dan nasabah. Rasio *Return on Asset* (ROA) dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Dalam penelitian ROA digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan. ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset (Taswan, 2016:43). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang ada untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efesiensi usaha suatu bank.

Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam

saham perusahaan lain, penempatan pada call money atau money market dan penempatan dalam bentuk kredit (Taswan, 2016:44). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan hal tersebut mencerminkan posisi bank juga semakin baik dalam segi penggunaan aset.

Profitabilitas Perbankan (ROA)

Menurut Lukman dan Budi (2015:235) Profitabilitas atau yang biasa disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut (Pande,2017) ukuran profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE) sedangkan untuk industri perbankan indikator yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA lebih fokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam oprasional perusahaan.

Bank Indonesia sendiri mengutamakan untuk mengukur nilai profitabilitas suatu bank menggunakan rasio ROA yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana dari masyarakat. Bank Indonesia menetapkan standar ROA yang ideal >1,5%. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan pada bank tersebut dan semakin baik penggunaan aset di dalam bank. Pengungkapan profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan rumus (Lukman dan budi, 2015:248), yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih (sebelum pajak)}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.2.4 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Sugiyono (2013:112) Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Jati ,2010). Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2013:120)

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan biaya bunga, biaya provisi, dan komisi, biaya transaksi devisa, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya rupa-rupa.
2. Pendapatan operasional adalah pendapatan dari kegiatan operasional bank.

2.2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Salah satu cara untuk menguji kecukupan modal adalah dengan melihat rasio modal itu terhadap berbagai asset bank yang bersangkutan (Bambang, 2012). Rasio modal yang di gunakan yaitu CAR. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Selain itu *capital adequacy ratio*

adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang di berikan (Taswan, 2016:45). Rasio ini hasil perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus (Okajaya, 2015:321)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Komponen modal ini terdiri dari modal inti dan modal pelengkap yaitu :
 - a. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.
 - b. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, dan pinjaman subordinasi.
2. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko merupakan ATMR kredit yang terdapat dalam perhitungan KPMM. Ketentuan Bank Indonesia dalam mengatur cara perhitungan ATMR yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang di hitung

berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening *administrative* bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

2.2.6 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Aktivitas suatu bank mengarah pada usaha dengan meningkatkan pendapatan dan meminimalkan risiko. Banyak bank yang mengutamakan aktivitas kredit sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut, namun ternyata banyak bank yang mengalami kebangkrutan. Aktivitas tersebut dapat mendominasi dari penggunaan dana suatu bank karena perkreditan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah dan tingkat perolehan profitabilitas. Menurut (Oktavina, 2014:134), mendefinisikan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mempertimbangkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR adalah suatu rasio yang berhubungan dengan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. *Loan To Deposit Ratio (ROA)* suatu rasio yang termasuk penting yang terkait dengan likuiditas bank. Likuiditas suatu bank itu sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki bank dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus (Sutedi dan Adrian, 2010)

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Kredit = Total kredit yang diberikan ke pihak ketiga

DPK = Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito.

2.2.7 Pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan

Menurut Faezal (2013) Biaya operasional terhadap beban operasional dimana bergerak dibidang perbankan dengan melakukan efisiensi operasi untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang di harapkan dan pemegang saham. Biaya operasinal dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang di keluarkan oleh bank yang bersangkutan. Ratio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produk sinyal dengan tepat guna dan hasil manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penelitian yang di lakukan oleh Bambang dan Jati (2010) bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Bahwa BOPO/Biaya operasional pendapatan operasional ratio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

2.2.8 Pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan

Capital Adequacy Ratio atau CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan bank. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain), seperti dana dari masyarakat dan pinjaman. (Faezal, 2013). CAR ini didasarkan prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentasi terhadap jumlah penanamannya, karena semakin besar rasio tersebut akan semakin baik pula posisi modal. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pengungkapan CAR oleh perusahaan karena kinerja bank berarti semakin tinggi modal yang di tanam atau di investasikan di bank akan semakin tinggi pula. Hal ini diakibatkan karena memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko sehingga indikator kemampuan terhadap bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. Penelitian yang di lakukan oleh (Faezal, 2013) hasil pengujian statistis menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perbankan.

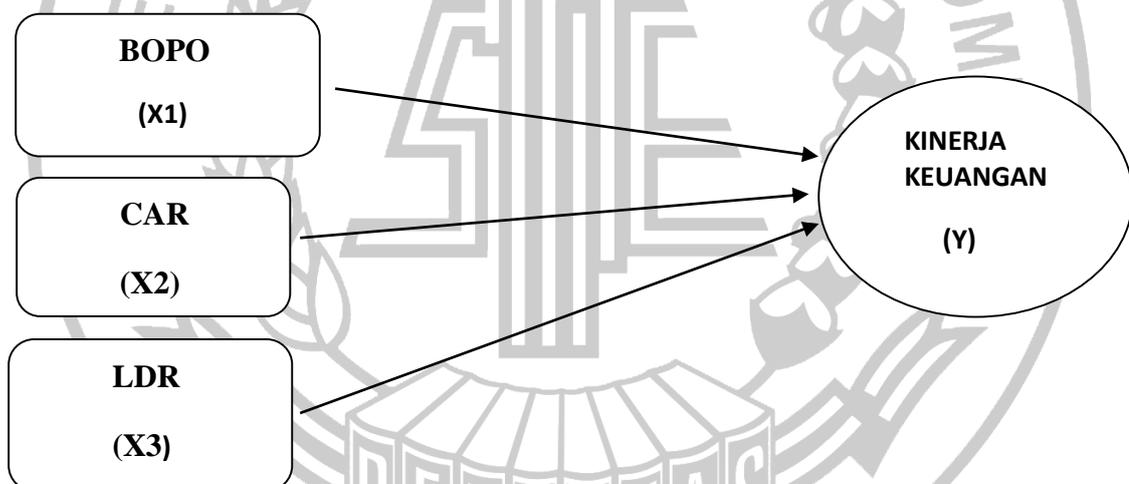
2.2.9 Pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan perbankan

Menurut Mohammad (2012) *Loan To Deposit* merupakan ratio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan total dana pihak dana keyiga yang di himpun oleh sebuah bank. Adapun

dana pihak ketiga yang terdiri giro, tabungan, dan deposito. Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, merupakan pemahaman konsep likuiditas dalam indikator ini. Menurut Yunika (2016), pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal (Dodik, 2016). Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti

menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (deposit) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai *financial* portofolio kreditnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Yunika dan Dodik (2016), LDR menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap kinerja bank sangat kecil sehingga secara statistik signifikan pada level signifikansi lebih dari 5%.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan peneliti terdahulu.

H₁ : BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H₂ : CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H₃ : LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan

